

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**KONTRIBUSI INDEKS KETAHANAN EKONOMI TERHADAP STATUS DESA
MANDIRI DI DESA SENDANGAGUNG KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Haryanto, S.E., MSA., Ak (070617702)

Amrizal Imawan, S.E., MSA (0701019204)

Nurlaila Rohmawati (1901020028)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Kontribusi Indeks Ketahanan Ekonomi Terhadap Status Desa Mandiri Di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Haryanto, S.E., MSA., Ak

b. NIDN : 0706017702

c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 085730311778

f. Alamat surel (email) : haryanto77ok@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Amrizal Imawan, S.E., MSA

b. NIDN : 0701019204

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Nurlaila Rohmawati

b. NIDN : 1901020028

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : Rp. 3.100.000,-

Lamongan, 22 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi

Ketua Peneliti



Hendrix Irawan, SE. M.M.



Haryanto, S.E., MSA., Ak
NIDN. 0706017702

Menyetujui
Ketua LPPM



Abdul Rokhman, S.Kep, Ns. M.Kes.
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Peraturan Kementrian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pembangunan desa. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa konsep IDM terintegrasi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi: Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang terdiri dari dimensi ekonomi (indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistik, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, Lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa besar Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) memberikan kontribusi terhadap status desa mandiri di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami kemampuan yang dimiliki oleh peneliti adapun teknik pengumpulan dan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 3 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Indeks Ketahanan Ekonomi di desa Sendangagung memberikan dampak besar terhadap desa Sendangagung yang sudah berstatus desa mandiri atau desa Sembada karena fasilitas bidang ekonomi yang cukup memadai sehingga memberikan kemudahan kepada masyarakat desa Sendangagung karena fasilitas ekonomi yang sudah memadai.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Kontribusi Indeks Ketahanan Ekonomi Terhadap Status Desa Mandiri Di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 22 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Urgensi Penelitian	3
Bab 2 Tinjauan Pustaka	4
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	4
2.1.1 Landasan Teori	4
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konseptual	10
Bab 3 Tujuan dan Manfaat	11
3.1 Tujuan.....	11
3.2 Mamfaat Penelitian.....	11
Bab 4 Metode Penelitian.....	12
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian	12
4.2 Informan Peneliti	12
4.3 Teknik Pengumpulan Data	13
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Satuan Kajian.....	14
4.4.1 Definisi Operasional Variabel	14
4.4.2 Satuan Kajian.....	15
4.5 Teknik Analisis Data	15
Bab 5 Hasil dan Luaran Yang Dicapai	18
5.1 Hasil.....	18
5.1.1 Gambaran Umum Desa Sendangagung	18
5.1.2 Hasil Penelitian	20
5.2 Hasil Wawancara.....	35
5.3 Pembahasan	37
Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya	39
6.1 Jadwal Kegiatan Berikutnya.....	39
Bab 7 Kesimpulan dan Saran.....	40
7.1 Kesimpulan.....	40
7.2 Saran	40
Daftar Pustaka.....	41
Lampiran 1.....	43
Lampiran 2.....	45
Lampiran 3.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 5.1 Peta Desa Sendangagung.....	18
Gambar 5.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sendangagung.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Informan Peneliti	13
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	18
Tabel 5.2 Macam-macam Bidang Pertanian Masyarakat Desa Sendangagung	21
Tabel 5.3 Daftar Hewan Ternak	22
Tabel 5.4 Jumlah Industri Di Desa Sendangagung.....	23
Tabel 5.5 Jenis Industri Kecil Dan Mikro Yang Ada Di Desa Sendangagung	25
Tabel 5.6 Peralatan Teknologi Tepat Guna Yang Digunakan Di Desa Sendangagung.....	27
Tabel 5.7 Pengurus Badan Usaha Milik Desa	31
Tabel 5.8 Jenis Jalan Yang Ada Di Desa	33
Tabel 5.9 Nilai IKE	35
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbentuknya suatu negara didahului oleh terbentuknya sebuah desa. Maka kedudukan suatu desa merupakan cikal bakal terbentuknya suatu negara. termasuk terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga negara harus mengembangkan potensi desa agar dapat mendorong kemandirian masyarakat dan juga bagi keberlangsungan dan perkembangan desa.

Pengembangan potensi desa merupakan hal yang sangat penting karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan juga tempat dimana sebagian besar penduduk miskin tinggal di desa. Dari data dalam Buku Indeks dan Data Wilayah Administratif dalam daerah Provinsi, daerah kabupaten atau kota, serta seluruh wilayah kecamatan di Indonesia menyebutkan bahwa total daerah pedesaan di Indonesia sebanyak 74.093 serta wilayah kelurahan sebanyak 8.412 (Setyowati, 2019).

Seiring berkembangnya suatu desa akan memiliki tantangan tersendiri . Hal yang paling penting adalah permasalahan kemiskinan dan jaminan bagi masyarakat desa yang masih menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya (problem solving). Sehingga penting bagi pemerintah desa dan berbagai instansi di dalamnya untuk membangun serta meningkatkan potensi desa demi mensejahterakan dan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Potensi dan pengembangan desa dapat dilakukan dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta merujuk pada instruksi Kementrian Desa melalui Indeks Desa Membangun (IDM).

Desa diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan yang mrujuk pada UU No. 6 tahun 2014 tentang desa (UU Desa) yang menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Yang kemudian peraturan ini diperjelas oleh Peraturan Kementrian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pembangunan desa. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa konsep IDM terintegrasi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi: Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang terdiri dari dimensi ekonomi (indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistik, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, Lembaga

ekonomi, dan keterbukaan wilayah), Indeks Ketahanan Lingkungan /ekologi (IKL) terdiri dari Dimensi Ekologi (indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana), dan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yang terdiri dari Dimensi Modal Sosial (indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial), Dimensi Kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan), Dimensi Pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan), Dimensi Permukiman (indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi). Dari ketiga faktor tersebut kemudian dijadikan sebagai referensi dalam proses pengukuran strata kemandirian dan kemajuan suatu desa.

IDM adalah indeks komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi desa yang disusun untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri. Nilai IDM yang semakin tinggi menunjukkan kondisi desa yang semakin baik dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi. IDM dapat menentukan status desa menjadi desa mandiri, maju, berkembang, tertinggal, dan sangat tertinggal berdasarkan dari nilai indeks-indeks desa tersebut.

Konsep Indeks Desa Membangun (IDM) adalah untuk menuju desa maju dan mandiri memerlukan kerangka kerja pembangunan berkelanjutan. Aspek sosial, aspek Ekonomi, aspek Ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk kesejahteraan masyarakat desa. Ketiga aspek tersebut merupakan dimensi untuk memperkuat proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan. Dan didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan.

Menteri Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDPT) Abdul Halim Iskandar mengatakan indeks desa membangun (IDM) berstatus desa mandiri pada tahun 2022 sudah melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2024. Berdasarkan data IDM tahun 2022 desa dengan status mandiri mencapai 6.238 desa melampaui target RPJMN 2024 yaitu 5.000 desa berstatus mandiri, 20.249 desa maju, 33.902 desa berkembang, 9.584 desa tertinggal, 4.982 desa sangat tertinggal.

Sendangagung merupakan salah satu desa dengan status desa mandiri karena ketersediaan dan akses terhadap pelayanan desa yang mencukupi, infrastruktur yang memadai,

aksesibilitas / transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintah yang sudah sangat baik.

Desa Sendangagung terdiri dari 3 dusun (semerek, sendangagung, dan mejero) dengan luas wilayah 847,35 Ha. Masyarakat desa Sendangagung terdapat berbagai macam mata pencaharian yaitu pertanian, perdagangan dan jasa, kontruksi dan juga industri. Desa Sendangagung juga memiliki potensi yang sangat luar biasa diantaranya adalah batik. Batik sendiri sudah menjadi ikon unggulan di Kabupaten Lamongan. Batik juga merupakan salah satu wisata yang dikembangkan oleh pemerintah desa batik sendangagung memiliki corak tersendiri yang khas turun temurun yang masih di pertahankan oleh pengrajin batik seperti motif singo mengkok, dan bandeng lele. Sendangagung sendiri memiliki ragam kerajinan batik yaitu batik sablon, batik cap dan juga batik tulis atau lebih dikenal dengan batik sendang. Selain batik desa Sendangagung juga memiliki kuliner yang khas yaitu sego muduk atau nasi muduk sekilas nasi muduk mirip dengan nasi kuning namun nasi muduk memiliki rasa yang berbeda. Selain itu desa Sendangagung juga memiliki wisatadi bidang kerajinan seperti anyaman lontar, kerajinan emas, kerajinan sulam. Sendangagung sendiri memiliki hidden gem yang bisa menjadi salah satu tujuan wisata yaitu Watungkal Edupark Sendangagung (WES). Watungkal Edupark adalah sebuah tempat berkumpulnya UMKM masyarakat desa sendangagung. Tak hanya itu desa sendangagung juga memiliki wisata kerajinan emas, perak dan bordir. Dari latar belakang diatas penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Kontribusi Indeks Ketahanan Ekonomi Terhadap Status Desa Mandiri di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar Indeks Ketahanan Ekonomi memberikan kontribusi terhadap status desa mandiri di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.3 Urgensi Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang seberapa besar Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) memberikan kontribusi terhadap status desa mandiri di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

a. Indeks Ketahanan Ekonomi

Ketahanan Ekonomi adalah dinamika kehidupan finansial suatu negara yang tangguh dan mampu mengembangkan kekuatan nasional dalam untuk menghadapi segala ancaman, rintangan, hambatan, serta tantangan yang berasal dari luar negeri dan dari dalam negeri demi menjamin kemakmuran bangsa dan negara.

Ancaman bidang ekonomi itu bukan musuh seperti perang tapi guncangan dan juga risiko. Negara terbuka menghadapi guncangan ekonomi termasuk krisis moneter, fluktuasi harga komoditas pokok, atau ketidak pastian lain dalam dunia ekonomi. Guncangan ekonomi tersebut akan memperbesar risiko dan ketidak pastian yang apabila tidak dikendalikan akan mengakibatkan krisis hingga stagnis.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi adalah dengan menggerakkan roda ekonomi melalui ekonomi kreatif yang mengusung konsep ekonomi baru dengan meningkatkan kreativitas berupa ide dan gagasan yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian.

Sehingga pemerintah membuat membuat beberapa langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui program pembangunan desa.

Ketahanan ekonomi terdiri dari indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi /logistic, akses lembaga keuangan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah.

b. Indikator

Indikator merupakan bagian dari cara mendapatkan nilai dengan wujud ciri-ciri atau ringkasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, indikator didefinisikan sebagai variabel-variabel penelitian yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada peneliti tentang suatu kondisi tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Indikator merupakan tolak ukur dalam sebuah penelitian.

Menurut Green (1992) indikator adalah variabel-variabel yang bisa menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya mengenai suatu kondisi tertentu sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Indeks Ketahanan Ekonomi terdiri dari beberapa indikator yaitu keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistik, akseske lembaga keuangan dan pengkreditan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah.

c. Desa Mandiri

Dalam Undang-Undang desa no. 6 tahun 2014 tentang desa menjadi rujukan dalam pembangunan desa.penataan dan tata kelola desa, pemberdayaan desa, pembinaan desa, dan pembangunan wilayah perdesaan yang terintegrasi serta keberlanjutan menuju desa yang kuat, mandiri, demokratis, sejahterah yang berkeadilan. Untuk plaksanaan program tersebut diperlukan ketersediaan data dasar yang ditetapkan dalam indeks desa membangun (IDM). Berdasarkan permendesa nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun status desa dapat diklasifikasikan lima status yaitu desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, dan desa sangat tertinggal.

Desa mandiri (desa sembada) adalah Desa yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk mensejahterahkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan ketahanan sosial, ketahan ekonomi dan ketahanan ekologi. desa mandiri merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa agar mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa. Desa Mandiri merupakan desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencakupi, insfrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Berdasarkan pusat kajian anggaran badan keahlian DPR ada dua indeks yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi pembangunan desa yaitu Indeks Pembangunan Desa (IPD) yang di terbitkan Badan Pusat Statistika (BPS) dan Indeks Desa Membangun (IDM) yang diterbitkan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

IPD dan IDM dibentuk berdasarkan UU Desa. Menurut pasal 74 undang-undang nomor 6 tahun 2014 yang berbunyi “belanja desa diprioritaskan untuk memnuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah provinsi dan pemerintahan”

Desa mandiri adalah desa yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75 dalam skala 1 sampai 100. Tak hanya itu pasal UU Desa juga menyebut desa mandiri juga harus memiliki tiga tujuan pembangunan desa yakni :

1. Kesejahteraan masyarakat
2. Kualitas hidup
3. Penanggulangan kemiskinan

Melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi local serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

d. Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 menyatakan desa suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Kartohadikusumo (1953) mengemukakan bahwa secara administratif desa diartikan suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa merupakan sebuah kata benda yang berarti sebuah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh kepala desa. Desa juga merupakan tempat sebagian penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya masing-masing.

Kewenangan yang dimiliki desa yaitu kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan istiadat desa.

Desa dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

- 1) Desa tradisional atau pra desa adalah tipe desa pada masyarakat suku terasing yang seluruh kehidupan masyarakatnya masih sangat bergantung dengan alam di mulai dari cara bercocoktanam, pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan juga pengelolaan bahan makanan biasanya dengan terjadi di wilayah yang sangat terpencil dan jauh dari

perkotaan dan jauh dari kelompok masyarakat lain sehingga warganya lebih tertutup. sehingga belum memiliki sarana yang memadai untuk mendukung mobilitas sosial.

- 2) Desa Swadaya merupakan desa yang masih memiliki berbagai keterbatasan seperti jarang penduduk kehidupannya yang masih terikat dengan adat istiadat, lembaga masyarakatnya masih sangat sederhana dan tingkat pendidikan warganya pun masih sangat rendah. Kegiatan pokok penduduknya masih bergantung dengan alam seperti bertani.
- 3) Desa Swakarya atau sering disebut juga desa peralihan antara desa swadaya dan desa swasembada. Desa swakarya memiliki ciri seperti adat istiadat yang masih dijalankan akan tetapi sudah tidak terlalu mengikat atau sudah tidak terlalu kental masyarakatnya yang sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih lainnya. Biasanya desa swakarya terletak tidak jauh dari pusat ekonomi sehingga lebih mendukung aktivitas ekonomi warganya. Mata pencaharian warganya pun sudah beragam tidak lagi mengandalkan mata pencaharian di bidang agraris saja.

Desa swakarya sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup memadai dan sudah memiliki sarana transportasi seperti jalan untuk menciptakan pergerakan ekonomi dan juga sosial.

- 4) Desa Swasembada merupakan desa yang sudah sangat maju biasanya terletak di kota kecamatan atau dekat dengan kota kehidupan desa ini sudah sangat maju dan bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidup serta sudah sangat menguasai adanya teknologi dan juga memiliki alat untuk mendukung aktivitas ekonomi karena warganya sudah memiliki pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang beragam dan pola pikir yang sudah sangat rasional. Warga desa swasembada sudah tidak terikat lagi oleh adat istiadat.

e. Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju desa maju dan mandiri diperlukan kerangka kerja pembangunan berkelanjutan dibidang sosial, ekonomi dan ekologi. Yang menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa.

Indeks desa membangun di rancang untuk mendukung pemerintah dalam menangani pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri dengan tujuan untuk menempatkan status/posisi desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa melalui analisis dan nilai komposit seluruh nilai skoring masing indikator terpilih berdasarkan konsep kebijakan

pembangunan yang ditetapkan serta otoritas kewenangan, tugas dan fungsi kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi.

Indeks Desa Membangun bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan integrasi, afirmasi, dan sinergi pembangunan dengan harapan agar terwujudnya kondisi masyarakat desa yang sejahtera adil dan mandiri.

Tujuan dari Indeks Desa Membangun adalah sebagaimana termuat dalam dokumen rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, penyusunan Indeks Desa Membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mamapu untuk melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian desa.

Adapun tujuan dari Indeks Desa Membangun adalah sebagai berikut:

1. Menjadi instrumen dalam menempatkan status/posisi desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa.
2. Menjadi bahan penyusun target lokasi (lokus) berbasis desa.
3. Menjadi instrumen koordinasi dengan K/L, pemerintah daerah dan desa, serta lembaga lain.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM), menjelaskan ada 5 klasifikasi status desa yaitu:

4. Desa mandiri (desa sembeda)

Desa yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk mensejahterahkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Desa mandiri merupakan desa yang memiliki indeks daerah peningkatan lebih tinggi ($>$) dari 0,8155

5. Desa maju (desa pra-sembedada)

Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menaggulangi kemiskinan. Desa maju merupakan desa yang memiliki indeks daerah peningkatan kurang lebih sama dengan (\leq) 0,8155 dan ($>$) dari 0,7072.

6. Desa berkembang (desa madya)

Desa yang memiliki sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi akan tetapi belum secara optimal dalam mengelolanya. Desa berkembang merupakan desa yang memiliki indeks daerah peningkatan kurang dan setara dengan (\leq) 0,7072 dan ($>$) dari 0,5989.

Desa tertinggal (desa pra-madya)

7. Desa yang kurang optimal dalam mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi yang diilikinya. desa tertinggal merupakan desa yang memiliki indeks daerah peningkatan kurang dan setara dengan (\leq) 0,5989 dan ($>$) dari 0,4907

8. Desa sangat tertinggal (desa pratama)

Desa yang mengalami kemiskinan dalam berbagai hal dan juga rentan terhadap konflik sosial, guncangan ekonomi dan juga berbagai bencana alam. Desa sangat tertinggal merupakan desa yang memiliki indeks daerah peningkatan kurang dan setara dengan (\leq) 0,4907.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Kusumastuti (2018) menyatakan Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka Pemerintah Desa Kemadang menjalankan beberapa program, antara lain mengembangkan produk unggulan desa. Di mana pemerintah Desa Kemadang memberikan pendampingan terhadap kelompok masyarakat, individu maupun kelompok UMKM baik dari sisi kualitas produk, kreatifitas, inovasi maupun pemasaran hasil produksi. Selain diberikan pelatihan pemerintah desa Kemendang juga memberikan bantuan berupa alat produksi dan juga modal usaha Status desa mandiri ini berdampak pada sektor ekonomi masyarkat Desa Kemadang, terbukti dengan berkurangnya angka pengangguran dan meningkatnya mata pencaharian.

Menurut Nurul (2022) menyatakan bahwa Indeks Ketahanan Ekonomi memberikan gambaran dengan memperhitungkan indikator-indikator ekonomi yang ada di desa seperti jumlah industri, keragaman produksi ekonomi desa, jumlah pasar, toko, warung, bank, koperasi desa atau bumdes, lembaga ekonimi lain, keterbukaan wilayah dan kualitas jalan.

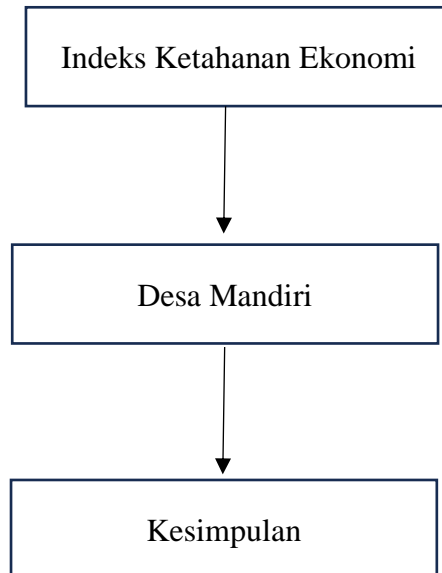
Menurut Muhtarom (2018) Menyatakan bahwa adanya kesenjangan ketahanan ekonomi tersebut menggambarkan bahwa ketersebaran fasilitas ekonomi di kecamatan gadingrejo belum merata. Masih ada beberapa desa yang menjadi wilayah pusat perkembangan ekonomi (*district center*) dan wilayah pinggiran (*rural*). Pada dasarnya konsep ini akan mampu

memberikan keseimbangan pembangunan wilayah ketika antara wilayah pusat perdagangan dan wilayah pinggiran mampu bersinergi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Akan tetapi jika melihat konteks tingkat atau Indeks ketahanan ekonomi dengan indikator –indikator yang telah dijelaskan seakan-akan memunculkan kesenjangan antar wilayah desa.

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang seberapa besar Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) memberikan kontribusi terhadap status desa mandiri di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai Indeks Ketahanan Ekonomi Sebagai Salah Satu Indikator Status Desa Mandiri, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berharga terutama dalam bidang yang diteliti.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini semoga dapat menjadi rujukan, sumber informasi serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity). Menurut Sugiyono (2018: 213) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Menurut Creswell (2016:4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian case study research yaitu studi kasus atau fenomena yang ada di masyarakat karena ingin mempelajari lebih mendalam tentang program pemerintah desa terkait dengan indeks ketahanan ekonomi.

4.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010) pengertian penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Sedangkan menurut Moleong (2012:132) informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar mendapatkan data yang benar-benar nyata dengan mewawancarai seorang narasumber yang dianggap mengetahui dan menguasai bidang tertentu

Subjek dalam penelitian bisa berupa individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara dengan perangkat

desa Sendangagung. Adapun data informan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Informan penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Panut Supodo	Kepala desa
2	AH. Suaidi Muharrom, S.PD	Sekretaris desa
3	Khoirun Nasihin	Ketua BUMDesa

Sumber : data diolah, 2022

4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan survey.

Menurut Lexy J. Melong (1991:15) Mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.

Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan juga pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur sehingga peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang indeks ketahanan ekonomi di desa Sendangagung.

2. observasi

Dalam observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan sebagai sumber data penelitian. Observasi adalah pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan secara langsung dilokasi penelitian tersebut. Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian,

Tujuan observasi adalah Untuk dapat menggambarkan suatu objek serta segala yang berhubungan dengan objek penelitian itu dengan melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan tentang objek yang diamati, yang mana kesimpulan itu disusun di dalam sebuah laporan yang relevan.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang bersifat dokumen yang berkaitan dengan indeks ketahanan ekonomi di desa Sendangagung

Menurut KBBI dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyampaian informasi di bidang pengetahuan pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain. Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulis angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang di butuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah produksi masyarakat desa, pusat perdagangan, akses distribusi, lembaga keuangan, lembaga ekonomi, wilayah desa

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Satuan Kajian

4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiono (2019:22), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

4.4.2 Satuan Kajian

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendesa PDTT-RI) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.

Indeks Desa Membangun atau yang disebut IDM adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa. Indeks desa membangun (IDM) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sebuah kemandirian dan kemajuan dari suatu desa. Indeks Desa Membangun terdiri dari tiga indeks yaitu Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) terdiri dari dimensi ekonomi (indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedianya pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/logistic, akses lembaga keuangan akses lembaga keuangan dan pengkreditan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah), Indeks Ketahanan Sosial (IKS) terdiri dari Dimensi modal sosial (Indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan sosial) dimensi kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan masyarakat) dimensi pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan) dan dimensi permukiman (indikator ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi), Indeks Ketahanan Ekologi (IKL) terdiri dari dimensi lingkungan/ekologi terdiri dari dimensi ekologi (indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana).

Tujuan dari Indeks Desa Membangun adalah untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa, menyediakan data dan informasi bagi pembangunan desa. Status kemajuan dan kemandirian desa diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu desa mandiri atau desa sembanda, desa maju atau desa pra sembanda, desa berkembang atau desa Madya, desa tertinggal atau pra madya, desa sangat tertinggal atau desa pratama. Yang melatar belakangi adanya Indeks Desa Membangun (IDM) adalah berkaitan dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional karena terdapat adanya upaya sasaran pembangunan desa dan kawasan pedesaan dengan target mengentaskan 5000 desa tertinggal dan meningkatkan 2000 desa mandiri.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumenasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dengan cara melakukan observasi, wawancara atau kajian dokumen.

Analisis data menurut Patton dalam (Moleong,2000:103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,kategorisasi, dan satuan uraian dasar.

Menurut (Moleong,2007:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Tahapan kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih atau menyeleksi data yang sudah di peroleh peneliti sehingga dapat memudahkan untuk peneliti dalam menghasilkan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverivikasi

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dengan tujuan memperoleh kesimpulan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti untuk melihat secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

Penyajian data menurut Yuni(2011) penyajian data adalah rangkaian dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Rasyid (2002) penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah di cari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran dilapangan secara tertulis.

Penyajian data dapat berupa tabel, diagram batang, diagram garis, dan juga digram lingkaran.

3. Pembuktian Proposisi

Proposisi merupakan sebuah kalimat yang dapat bernilai benar maupun salah. Pembuktian proposisi adalah suatu pembuktian yang dapat di peroleh berdasarkan pada proposisi yang ada.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

5.1.1 Gambaran Umum Desa Sendangagung

Sendangagung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Indonesia. Desa Sendangagung terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Semerek, Sendangagung dan dusun Mejero serta terdapat empat rukun warga (RW) dan dua puluh dua rukun tetangga (RT). dengan batas monografis sebagai berikut:

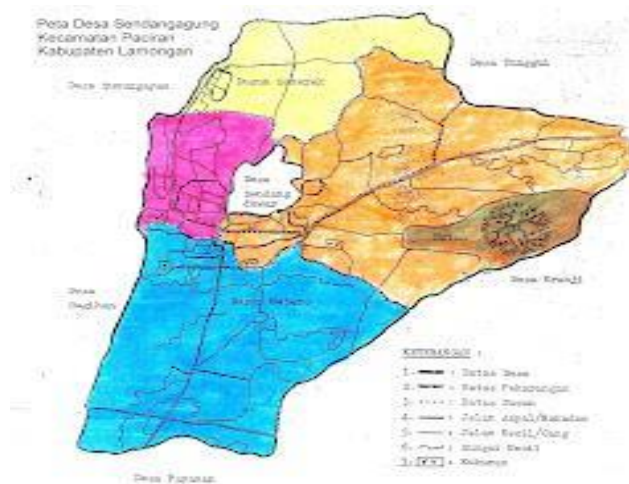
Sebelah utara : Desa Paciran dan Desa Tunggul

Sebelah timur : Desa Kranji dan Desa Payaman

Sebelah selatan : Desa Payaman

Sebelah barat : Desa Sugihan dan Desa Sumurgayam

Gambar 5.1 Peta desa Sendangagung



Sumber : <https://sendangagung.lamongandesa.id/>

Jumlah penduduk di desa Sendangagung Kecamatan Paciran sebanyak 6687 penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1864 KK.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sendangagung

Tabel 5.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	3318
2	Perempuan	3369

Jumlah	6687
--------	------

Sumber : kantor desa Sendangagung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak di bandingkan penduduk laki-laki.

Luas wilayah desa Sendangagung sebanyak 847,35 Ha dengan penggunaan lahan sebagai berikut:

2. Tanah sawah sebesar 62,35 Ha
3. Tanah kering sebesar 696,14 Ha
4. Tanah basah sebesar 0,35 Ha
5. Tanah perkebunan sebesar 6,75 Ha
6. Fasilitas umum sebesar 18,58 Ha
7. Tanah hutan sebesar 63,00 Ha

Iklim desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebgaimana iklim di desa-desa lain yang ada di Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut juga mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Visi dan Misi desa Sendangagung

Visi :

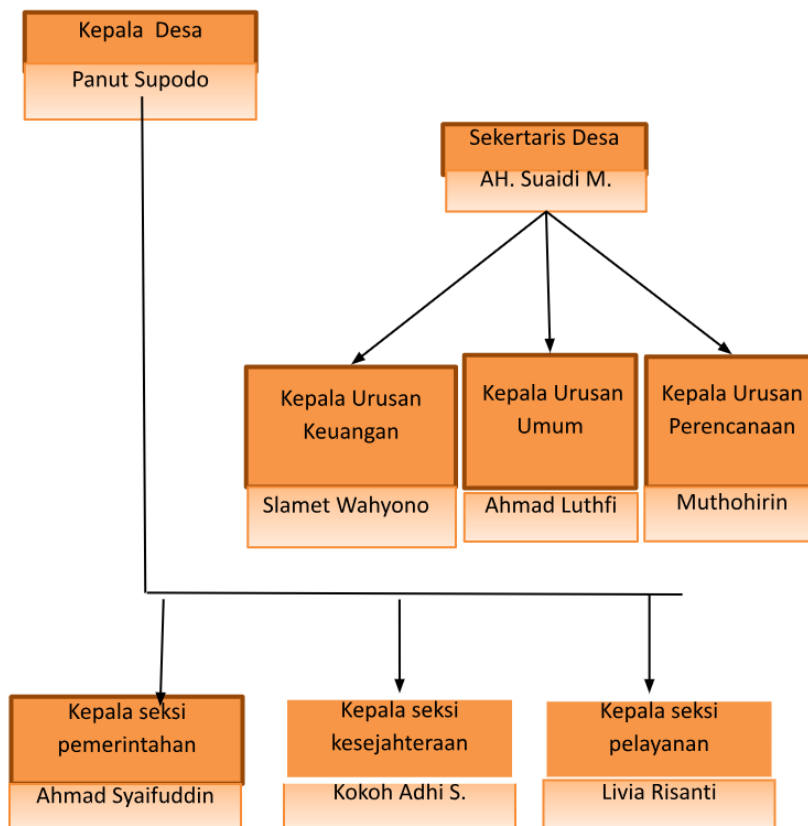
“ terwujudnya kesejahteraan masyarakat Sendangagung yang mandiri melalui peningkatan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia”

Misi

3. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan aspiratif
4. Meningkatkan perekonomian desa melalui optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki
5. Meningkatkan pelayanan di bidang pemerintahan, pendidikan dan kesehatan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia di desa Sendangagung yang handal dan bermoral tinggi
6. Mewujudkan masyarakat yang kreatif, produktif, inovatif dan responsive
7. Menciptakan serta meningkatkan ketertiban masyarakat agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai di desa Sendangagung.

Desa Sendangagung memiliki makan khas yaitu sego muduk selain makan khas Desa sendangagung juga memiliki kerajinan khas seperti batik sendang yang mulai diperkenalkan pada abad ke 15 oleh dewi Tilarsih atau istri Raden Noer Rochmat atau lebih dikenal sunan sendang seorang ulama yang menyebarkan agama islam di wilayah paciran. Warisan budaya dari Dewi Tilarsih ini masih dilestarikan sampai sekarang sebagai ciri khas desa Sendang. Batik Sendang juga mempunyai ciri khas dalam motifnya motif bandeng lele, motif gaporo tanjung kodok dan masih banyak lainnya. Desa Sendangagung juga memiliki kesenian khas yaitu Jedor salah satu music religius yang islami pada awalnya jedor ini dikenal dengan nama pencak kuntulan yaitu perpaduan dari seni bela diri yang ditemani oleh alunan music jedor. Pencak kuntulan yaitu karena perpaduan antara pencak selat “pencak” dan jedor yang di bungkus kain bergambar kuntul. Kesenian jedor ini sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka atau sekitar tahun 1930 an.

Gambar 5.2 Struktur Organisasi Pemerintahan desa Sendangagung



5.1.2 Hasil Penelitian

a. Keragaman Produksi Masyarakat

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa Sendangagung adalah

1. pertanian (termasuk perkebunan,peternakan dan perikanan)

pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasukperekonomian daerah kerana pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan mesyaraka, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, dan juga sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Hampir 50% persen masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai patani begitu juga dengan penduduk desa Sendangaung sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Luas wilayah desa Sendangagung adalah 847,35 Ha dan diketahui penggunaan lahan perkebunan sebanyak 6,75 Ha dan sawah sebanyak 62,53 Ha sehingga mayoritas penduduk di desa Sendangagung bekerja di bidang pertanian. Pertanian di desa Sendangagung sangat di pengaruhi oleh iklim yang ada sebagaimana iklim yang ada di Indonesia yaitu musim kemarau dan juga musim penghujan sehingga mempengaruhi hasil tanaman yang akan di tanam atau bisa dikatakan sistem pertanian tadah hujan yang hanya penen satu tahun sekali.

Table 5.2 Macam-macam bidang pertanian masyarakat desa Sendangagung

NO	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw)
1	Padi	145.50	919,60	63,90
2	Jagung	1.128,00	1.287,00	11,41
3	Kacang	180,00	214,80	11,75
4	Ubi Kayu	110,00	1.772,0	161,10
5	Cabai	379,00	1,80	18,21
6	Kelapa	3,00	2,84	9,45

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Tabel 5.3 Daftar Hewan ternak

No	Hewan	Jumlah
1	Sapi	1037
2	Kambing	255
3	Domba	188
4	Ayam	1327
5	Itik	221

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat sendangagung sebagai petani dan peternak hal ini di perkuat oleh pendapat kepala desa yang mengatakan bahwa

“sebagiaan besar penduduk desa sendangagung bermata pencaharian sebagai petani dan setiapa petani biasanya selalu memiliki hewan ternak milik pribadi sehingga pohon jagung ataupun padi setelah masa panen bisa dimanfaatkan kembali oleh petani menjadi pakan ternak sehingga tidak ada yang terbuang”(Panut Supodo, Kepala Desa)

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sector pertanian pada tahun 2021 Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat sebanyak 5,11% penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian sedangkan pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat terdapat 40,64 juta pekerja di sector pertanian, kehutanan dan perikanan dengan prosentasi mencapai 29,69% dari total penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta jiwa. Pertanian merupakan sector terbesar di banding mata pencaharian di sector lainnya.

Selain di bidang pertanian biasanya para petani memiliki hewan ternak pribadi. Para petani biasanya memiliki hewan ternak memilik pribadi karena peternakan merupakan salah satu sub sector dari prtanian yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Sehingga adanya hubungan timbal balik antara petani dan peternak salah satu contohnya pohon jagung, pohon padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak lalu kotoran hewan ternak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami.

Terdapat 2060 keluarga yang ada di desa Sendangagung dan hampir setengah dari jumlah keuarga tersebut bermata pencaharian sebagai petani yakni dengan jumlah sebesar 1032 keluarga petani.

2. Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya.

Industri di kenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang memanfaatkan bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan yang memiliki hubungan erat dengan tanah.

Dengan adanya kegiatan ekonomi bidang industri sehingga mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, industri juga dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi pengangguran dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain bertani masyarakat desa sendangagung juga memiliki industri mikro dan kecil di berbagai komoditas seperti industri mikro dan kecil komoditas rumah tangga, komoditas pariwisata, komoditas pertanian.

Table 5.4 Jumlah industry di desa Sendangagung

No	Jenis industry	Jumlah
1	Industry kecil	145 unit
2	Industry sedang	3 unit
3	Industry besar	3 unit

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Tabel di atas menunjukkan jumlah industry yang ada di desa Sendangagung di mulai dari industry kecil, menengah sampai industry besar. Industry kecil di desa Sendangagung sangat banyak karena rata-rata ibu-ibu di desa Sendangagung memiliki usaha rumahan di rumahnya pribadi

Sebagian besar ibu-ibu di desa Sendangagung juga ikut andil dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rata-rata mereka mencari penghasilan di bidang industri mikro dan kecil komoditas industri rumah tangga. Dengan cara membuat jajanan tradisional untuk di jual di wilayah sekitar desa sendangagung.

Adapun hal ini diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh sekretaris desa Sendangagung yang menyatakan bahwa:

“komoditas industri mikro dan kecil di bidang rumah tangga sangat banyak karena setiap rumah biasanya memiliki usaha kecil seperti jualan makanan tradisional yang di jual di pasar atau dititipkan ke pedagang lain yang berjualan di wilayah sekitar desa”(AH. Suaidi Muharram, Sekretaris Desa).

Industry rumah tangga merupakan adalah jenis kegiatan usaha yang bersekala kecil yang biasanya sering ditemukan di wilayah kota maupun perdesaan. Industry rumah tangga merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi dengan nilai pendapatan bersih mencapai Rp 200 juta-Rp 1 Milyar pertahunnya yang di hasilkan oleh warga negara Indonesia.

Setiap jenis usaha tentu memiliki ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk tidak mudah berubah salah satu ciri khas dari industry rumah tangga adalah memiliki produk yang tidak mudah berubah yang artinya dalam kegiatan usaha tersebut cenderung tidak berganti-ganti sejak awal berdiri.
- 2) Lokasi usaha menetap
Lokasi dari usaha industry tidak sering berpindah tempat dikarenakan pemilik usaha kebanyakan mendirikan pabrik dengan kota asalnya.
- 3) Sistem manajemen keuangan masih sederhana
Bisnis industry rumahan biasanya belum memiliki sistem manajemen atau pengelolaan keuangan secara professional dikarenakan belum adanya seorang yang ahli dalam pembukuan keuangan.

Selain industry komoditas rumah tangga desa Sendangagung juga memiliki industry di bidang pertanian dengan memanfaatkan hasil pertanian yang kemudian di olah menjadi makanan ringan yang di perjual belikan ke masyarakat umum.

Seperti yang di samapaikan bapak kepala desa yang mengatakan bahwa:

“Di desa Sendangagung juga terdapat industry mikro dan kecil komoditas pertanian seperti kripik pisang dan kripik singkong” (Panut Supodo, Kepala Desa)

Selain industry mikro dan kecil bidang rumah tangga dan juga pertanian desa Sendangagung juga masih memiliki beberapa jenis industry mikro dan kecil bidang lainnya. Salah satu contoh industry mikro dan kecil ada di komoditi pertanian yang

mengelola hasil dari pertanian yang di olah menjadi maknan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong dan masih banyak lainnya.

Usaha kecil dan usaha mikro tentunya memiliki beberapa perbedaan yaitu sebagai berikut:

1) Omzet usaha

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008. Usaha mikro memiliki hasil penjualan sebesar 300 juta pertahun sedangkan usaha kecil memiliki omzet paling sedikit sebanyak 300 juta dan paling banyak 2,5 milyar pertahun.

2) Kekayaan bersih usaha

Kekayaan bersih usaha mikro paling banyak sekitar 50 juta sedangkan kekayaan bersih usaha kecil berkisar antara 50 juta sampai dengan 500 juta.

3) Jumlah tenaga kerja

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tenaga kerja untuk usaha mikro 1-5 orang sedangkan untuk usaha kecil sebanyak 6-19 orang.

4) Perbedaan modal awal usaha kecil dan usaha mikro

Modal awal untuk mendirikan usaha kecil sebesar 50 juta rupiah sedangkan untuk mendirikan usaha mikro sebesar 300 juta rupiah atau dengan mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pembiayaan modal.

5) Pembinaan usaha

Menurut UU 23 Nomor 2014 usaha skala mikro di bina oleh kabupaten dan kota sedangkan untuk usaha kecil di bina oleh provinsi.

Table 5.5 Jenis-jenis industry kecil dan mikro yang ada di desa Sendangagung

No	Jenis industry	Jumlah
1	Skin	1 unit
2	fornitur kayu	5 unit
3	Logam	10 unit
4	Pakaian	80 unit
5	Makan dan minum	1 unit
6	Anyaman	3 unit
7	Lainnya	45 unit

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

3. Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu bentuk pengembangan masyarakat berbasis pariwisata. Pariwisata dijadikan kendaraan untuk mewujudkan masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan memiliki kegiatan untuk menjaga lingkungan alam dan budaya untuk kepentingan sendiri (generasi sekarang) maupun generasi yang akan datang.

Pemerintah mengembangkan desa wisata dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan juga sumber daya serta mamjukan kebudayaan desa. Pembangunan desa wisata juga merupakan salah satu dari bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong bidang sosial, budaya dan juga ekonomi desa. Sehingga dapat memberikan nilai tambah serta menghasilkan produktivitas yang tinggi dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa sendangagung memiliki beberapa wisata yang dikelola oleh BUMDes yaitu wisata batik dan juga Watungkal Edupark Sendangagung (WES). Watungkal Edupark Sendangaung memiliki misi untuk memperkenalkan dan memberikan wawasan bagi wisatawan tentang budaya yang ada di Indonesia terutama budaya desa Sendangagung Paciran Lamongan seperti batik tulis, kerajinan emas, anyaman lontar dan kerajinan sulam. Desa Sendanagagung juga menyajikan wisata kuliner yaitu sego muduk dan juga minuman legen.

Peneliti malakukan wawancara dengan ketua BUMDesa Sendangaung yang mengatakan bahwa “wisatawan yang datang ke desa Sendangagung bukan hanya sekedar berwisata tetapi kita juga memberikan fasilitas bagi wisatawan untuk membuat kerajinan tersebut secara langsung” (Khoirun Nasihin, ketua BUMDES).

Menurut peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata desa merupakan bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang di sajikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi-tradisi begitupun di desa Sendangagung memiliki tradisi seperti batik tulis dan anyaman lontar dan lain sebagainya.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan desa setempat pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif sebagai berikut:

- a. Bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- c. Terpeliharanya kelestarian alam, sumber daya dan kebudayaan

d. Terciptanya saran dan prasarana infraktustur yang mumpuni

b. Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai produk unggulan perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sehingga ketersediaan fasilitas-fasilitas di bidang ekonomi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Dengan adanya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi masyarakat, menciptakan kepuasan masyarakat, mempercepat proses kerja, mempermudah proses kerja, meningkatkan produktivitas, dan hasil yang menjadi lebih berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya teknologi pemerintah desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan juga ikut meningkatkan teknologi dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini sependapat dengan pendapat sekretaris desa Sendangagung yang mengatakan “Petani desa Sendangagung sudah menggunakan peralatan teknologi seperti traktor dan perontok padi” .(sumber dari AH. Suaidi Muharrom, sekretaris desa)

Dengan adanya kemajuan teknologi dan juga pengetahuan sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan bahan pangan. Sedangkan teknologi dibidang pertanian diharapkan bisa membantu masyarakat lebih mudah dalam mengelola laingkungan. Usaha pemerintah desa dalam meningkatkan hasil pertanian adalah dengan meningkatkan teknologi bidang pertanian seperti traktor,combine,dryer,pemipil jagung dll.

Table 5.6 Peralatan teknologi tepat guna yang di gunakan di desa Sendanagung

No	Nama alat	Jumlah
1	Hand sparayer	5
2	Pompa air	4
3	Traktor	3
4	Kios saprotan	1
5	Combine	1
6	Chopper	1

7	Drayer	1
8	Pemipil jagung	1

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Begitupun peralatan teknologi tepat guna di bidang peternakan seperti kandang ternak dan juga rumah potong hewan. Hal ini diperjelas dengan pendapat sekretaris Desa Sendangagung yang menyatakan bahwa “Peternak desa Sendangagung juga sudah menggunakan teknologi tepat guna. Mereka menggunakan kandang ternak dan rumah potong hewan” .(sumber dari AH. Suaidi Muharrom, sekretaris desa).

Pengembangan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting karena tujuan dari pengembangan peternakan adalah peningkatan kualitas sumberdaya yang unggul dan juga agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Fungsi dari teknologi tepat guna dalam bidang peternakan adalah mempermudah pekerjaan peternak dalam memantau pengembangan hewan ternak juga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan juga tenaga kerja.

c. Akses kepusat perdagangan

Pemerintah desa memiliki sumber pendapatan desa yang digunakan sebagai penunjang keuangan dan pembangunan desa salah satu sumber pendapatan tersebut bersumber dari pasar desa. Pasar desa merupakan instrumen ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi antara lain pertanian, peternakan dan juga industri masyarakat kecil lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi.

Desa sendangagung memiliki 1 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar dengan bangunan semi permanen dan juga memiliki pasar tanpa bangunan yang terbentuk akibat aktifitas manusia sehingga membentuk pasar dengan sendirinya. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh ketua BUMDesa Sendangagung yang menyatakan “Desa Sendangagung memiliki pasar tanpa bangunan yang terbentuk akibat aktivitas masyarakat yang menjual hasil pertanian”. (Khoirun Nasihin, ketua BUMDesa).

Pasar tanpa bangunan ini terjadi akibat adanya aktivitas dari beberapa masyarakat yang bekerja di sector pertanian, perkebunan, dan perikanan yang biasanya menjual hasil dari pertanian, perkebunan, dan perikanan sehingga dapat membentuk pasar dengan

sendirinya. Selain pasar dengan bangunan permanen, pasar semi permanen dan pasar tanpa bangunan Desa Sendangagung juga memiliki 14 warung / toko klontong yang berjarak sekitar 1 km dari satu toko ke yang lainnya.

Penjelasan yang ada diatas di perkuat oleh data yang ada di badan pusat statistika pada tahun 2020 yakni:

- a) Terdapat 1 kelompok pertokoan.
- b) Satu pasar dengan bangunan permanen
- c) 1 pasar dengan bangunan semi permanen
- d) 1 mini market
- e) 14 warung atau toko klontong
- f) Terdapat 1 agen gas lpg

d. Ketersediaan Lembaga Ekonomi

Melalui Undang-undang No. 6 tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki satu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum di manfaatkan dan manusia yang mampu mengelola badah usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat salah satunya adalah BUMDes.

BUMDes memiliki 4 tujuan utama yaitu:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pengelolaan potensi desa.
- 3) Meningkatkan pembangunan desa
- 4) Memberdayakan masyarakat.

Menurut Undang- undang No 5 tahun 2014 BUMDes dapat didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan potensi desa, yang dimaksud sebagai kebutuhan dan potensi desa yaitu:

- a) Kebutuhan masyarakat desa terutama pemenuhan kebutuhan pokok
- b) Terdapat sumber daya desa yang belum dimanfaatkan
- c) Tersedianya sumber daya manusia yang dapat mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarkat.
- d) Terdapat unit-unit yang menjadi kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Desa Sendangagung memiliki BUMDes dengan nama Sendangagung Makmur yang mengelola usaha bidang perdagangan seperti perdagangan sembako, usaha bisnis sosial, mengelola usaha perantara (layanan) seperti samsat yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak, dan mengelola usaha pariwisata. Hal ini diperjelas oleh pendapat ketua BUMDesa yang menyatakan “ BUMDesa Sendangagung memiliki usaha dibidang jasa, perdagangan, pariwisata”. (Khoirun Nasihin, ketua BUMDesa).

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan. Pendirian dan pengelolaan BUMDesa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.

BUMDes menjalankan usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan. Misalnya, BUMDes mendirikan Pom Bensin.

BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melihatkan banyak usaha di desa. Misalnya, BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu.

Omset BUMDes 1 tahun terakhir sebanyak 650.000.000 dengan 5 jenis bidang usaha yang di tekuni yaitu pasar desa, wisata desa, warung LA (mini market), pertokoan dan e-payment.

Berikut nama pengurusan Badan Usaha Milik desa Sendanagaung

Table 5.7 Pengurus badan usaha milik desa

No	Nama	Jabatan
1	Panut Supodo	Komisaris
2	Khoirun Nasihin	Direktur
3	Drs. H. Khoiril Anwar, M.M.	Pengawas (ketua)
4	Ahmad Syifuddin Kholis, S.H.	Pengawas (anggota)
5	Ahmad Luthfi Sutiono	Sekretaris
6	Kokoh Adi Sutrisno	Bendahara

Sumber: Kantor Desa Sendangagung

“selain BUMDesa desa Sendangagung juga mengikut BUMDes Bersama dengan nama Barokah Sejahtera yang dapat meraih omset dalam satu tahun terakhir mencapai sekitar Rp 4.000.0000.000”. (Khoirun Nasihin, ketua BUMDesa).

Selain BUMDesa desa Sendangagung juga mengikuti BUMDesa Bersama desan nama Barokah Sejahtera setahun terakhir BUMDesa Bersama yang bernama Barokah sejahtera yang dalam satu tahun terakhir dapat memperoleh omset mencapai 4.000.000.000 rupiah.

BUMDESMA adalah Badan Usaha Milik Bersama yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh para pemerintah desa. Penyertaan saham pemerintah desa di BUMDESMA berasal dari kekayaan desa melalui APBDesa yang dinamakan investasi permanen pemerintah desa. Investasi pemerintah desa tersebut dimasukkan dalam neraca BUMDESMA Sebagai ekuitas yang dapat di optimalkan oleh BUMDESMA untuk mengembangkan usaha.

BUMDESMA Diatur dalam pasal 91 UU desa yang menyebutkan bahwa desa dapat mengadakan kerja sama dengan desa lain dan/ atau kerja sama dengan pihak ke tiga. Kerja sama antar desa meliputi:

- 1) Pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing.
- 2) Kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat antar desa.

3) Bidang keamanan dan ketertiban.

Kerjasama antar desa dituangkan dalam peraturan bersama kepala desa melalui kesepakatan musyawarah antar desa. Kerjasama antar desa dilaksanakan oleh badan kerjasama antar desa yang dibentuk melalui peraturan bersama kepala desa.

Selain BUMDesa dan BUMDESMA Desa Sendangagung juga memiliki beberapa koperasi yang masih aktif hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala desa yang menyatakan bahwa : “Di Sendangagung terdapat beberapa koperasi yang masih aktif berjalan seperti koperasi BMT, 1 koperasi Muhammadiyah dan juga 1 koperasi unit desa (KUD)”.(Panut Supodo, kepala desa).

Koperasi menurut Undang-undang nomor 17 Tahun 2012 tentang Koperasi dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Koperasi berlandaskan asas Pancasila dan undang-undang 1945 dan juga asas kekeluargaan yang berbunyi adanya kesadaran setiap anggota koperasi untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi yang berguna untuk semua anggota dari koperasi itu.

Baitul maal wat tamwil (BMT) merupakan satu organisasi usaha yang bersifat mandiri yang memiliki kegiatan untuk mengembangkan kegiatan berbagai usaha yang bersifat produktif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh para Masyarakat kecil dan juga para pengusaha kecil. Kegiatan yang sering dilakukan oleh BMT adalah mendorong agar Masyarakat menabung di BMT serta juga membiayai kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh mereka. Selain kegiatan tersebut BMT juga dapat menerima dana-dana untuk keperluan zakat, infak dan sedekah dan lalu menyalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukannya sesuai aturan yang ada. Sedangkan Koperasi unit desa merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi unit desa dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa. Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian

skala kecil dan usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana produksi dan memasarkan hasil pertanian. Selain itu, koperasi unit desa juga diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis kepada petani yang masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan kursus bagi petani. Bimbingan dan penyuluhan bagi para petani sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani yang ada di wilayah pedesaan.

e. Keterbukaan wilayah

Akses jalan menjadi faktor penting dalam distribusi hasil pertanian untuk meningkatkan perekonomian dan sosial jalan merupakan urat nadi dari perekonomian negara yang memiliki daya ungkit terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah yang juga merupakan saran penghubung berbagai macam kegiatan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu peran infrastruktur jalan dalam mendukung sector ekonomi pariwisata sangatlah penting.

Keberadaan jalan desa dan jalan lingkungan yang layak akan berdampak pada kelancaran transportasi dan peningkatan perekonomian dan juga dapat mengurangi biaya dan juga menghemat waktu. Hal ini diperkuat oleh pendapat sekretaris desa yang menyatakan bahwa “Akses jalan desa Sendangagung dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat sepanjang tahun dengan permukaan jalan aspal/ beton. Desa Sendangagung juga memiliki angkutan umum yang beroperasi setiap hari dari pagi hingga siang dengan tryek tetap”. (AH. Suaidi Muharrom, sekretaris desa)

Hal ini pula di perkuat oleh data di badan statistika tahun 2022

Table 5.8 Jenis jalan yang ada di desa

No	Jenis jalan	Panjang jalan
1	Aspal	8,79 km
2	Diperkeras	1,49 km

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Moda transportasi itu terdiri dari sepeda, sepeda motor, mobil, dan truk. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang jalan yang berbunyi prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / air serta di atas permukaan air

kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Sistem jaringan jalan adalah satu kesatuan ruas jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanan dalam satu hubungan hierarki.

Peraturan pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang jalan dimaksudkan untuk mengatur pelaksanaan lebih lanjut undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan dalam menyelenggarakan jalan yang meliputi jalan khusus dan jalan umum, termasuk jalan tol kecuali yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan tersendiri.

Peraturan pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang jalan mengatur jalan umum dan jalan khusus. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Cakupan pengertian jalan umum dikelompokkan dalam sistem jaringan jalan, fungsi jalan, status jalan, dan kelas jalan. Sistem jaringan jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri dari sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terjalin dalam hubungan hierarki. Sedangkan jalan khusus adalah jalan yang dibangun dan dipelihara oleh orang atau instansi untuk melayani kepentingan sendiri.

Berikut dibawah ini merupakan klasifikasi dalam sistem jalan kabupaten dan desa dengan kelas jalan berikut:

1. Jalan kolektor premier. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 40 km/jam, dengan lebar badan jalan minimal 9 meter.
2. Jalan local premier. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 20 km/jam dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter.
3. Jalan lingkungan premier. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 15 km/jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter. Diperuntukkan untuk kendaraan roda 2, lebar jalan minimal 3,5 meter sehingga mobil ambulance masih bisa masuk apabila terjadi keadaan gawat darurat.
4. Jalan kolektor sekunder. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 20 km/jam, dengan lebar badan jalan minimal 9 meter.
5. Jalan local sekunder. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 10 km/jam, dengan lebar badan jalan minimal 7,5 meter.
6. Jalan lingkungan sekunder. Jalan ini di desain berdasarkan kecepatan rencana minimal 10 km/jam dengan lebar badan jalan minimal 6,5 meter. Untuk jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan beroda 2 lebar jalan minimal 3,5 meter sehingga mobil ambulance masih bisa masuk apabila terjadi keadaan gawat darurat.

Jalan kolektor dan jalan local menggunakan perkerasan aspal sementara jalan lingkungan menggunakan paving block. Yang di sisi kiri dan kanannya terdapat drainase untuk semua kelas jalan.

Berikut dibawah ini nilai Indeks Ketahanan Ekonomi tahun 2020-2022

Tabel 5.9 Nilai IKE

NO	Tahun	Nilai IKE
1	2020	0,7833
2	2021	0,7833
3	2022	0.9267

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai Indeks Ketahanan Eekonomi pada tahun 2020 dan 2021 tidak mengalami perubahan sama sekali. Dan pada tahun 2022 nilai Indeks Ketahanan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,1434 karena ketersediaan fasilitas dari dimensi ekonomi yang semakin memadahi.

5.2 Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Panut Supodo selaku Kepala Desa Sendangagung Terkait dengan keragaman produksi masyarakat desa Sendangagung meyakini bahwa:

“ Sumber penghasilan utama masyarakat desa Sendangagung adalah sebagai petani dengan produk unggulan bidang pertanian yaitu padi dan jagung. Selain petani penghasilan masyarakat desa sendangagung adalah bidang industry rumah tangga atau UMKM”

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani begitu pula masyarakat desa Sendangagung juga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain bidang pertanian mata pencaharian masyarakat desa Sendangagung adalah bidang industry rumah tangga atau UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) seperti industry rumah tangga bidang pertanian yang memanfaatkan hasil dari pertanian yang di olah kembali menjadi makanan ringan seperti kripik pisang, kripik singkong. Industry rumah tangga dan UMKM di desa Sendangagaung sangat banyak karena rata- rata setiap rumah di desa Sendangagung memiliki industry di rumahnya masing-masing.

Hasil wawancara dengan Bapak AH. Suaidi Muharrom selaku sekertaris Desa Sendangagung Terkait dengan sarana dan prasarana ekonomi di desa Sendangagung menyatakan bahwa:

“Masyarakat desa Sendangagung sudah menggunakan peralatan teknologi tepat guna pertanian seperti perontok padi, pemipil jagung, dan masih banyak yang lainnya selain peralatan teknologi tepat guna bidang pertanian masyarakat desa Sendangagung juga sudah menggunakan peralatan teknologi tepat guna bidang perternakan seperti kandang ternak dan rumah potong hewan”

Menurut Impres No 3 tahun 2001, teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mudah, serta dapat menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup.

Teknologi tepat guna adalah sebuah teknologi yang diciptakan untuk masyarakat tertentu dengan memperlihatkan aspek lingkungan, ekonomi dan juga politik. Penggunaan peralatan tepat guna ini dimaksudkan agar masyarakat dapat meneingkatkan kualitas hidup dengan cepat.

Hasil wawancara dengan Bapak AH. Suaidi Muharrom selaku sekertaris Desa Sendangagung Terkait keterbukaan wilayah di desa Sendangagung menyatakan bahwa:

“ Permukaan jalan di desa Sendangagung sudah aspal / beton dengan kualitas jalan yang baik sehingga jalan desa sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4”

Jalan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan wilayah agar dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah dan memudahkan masyarakat untuk berpergian dan melakukan jual beli kepasar selain itu dengan adanya jalan yang memadahi dapat mengundang pembeli dari berbagai wilayah untuk masuk ke desa dan membeli komoditas local desa.

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Nasihin selaku ketua BUMDesa Terkait dengan akses ke pusat menyatakan bahwa:

“Desa Sendangagung ini memiliki 1 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar dengan bangunan semi permanen, 1 pasar tanpa bangunan serta memiliki beberapa toko/ warung klontong dan juga beberapa kedai makan dan minum”

Pasar tradisisonal adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Pasar tradisional bisa ditemukan hampir disetiap daerah begitu pula di desa Sendangagung juga memiliki 1 pasar dengan bangunan permanen, 1 pasar dengan bangunan semi permanen dan 1 pasar tanpa bangunan yang terbentuk akibat adanya aktivitas masyarakat yang menjual hasil dari pertaniannya selain

pasar desa Sendangagung juga memiliki beberapa toko/ warung klontong untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa Sendangagung dan juga ada beberapa kedai makan dan minum yang dikelola bumdes dan juga milik pribadi.

Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Nasihin selaku ketua BUMDesa terkait dengan BUMDesa menyatakan bahwa:

“Nama BUMDesa desa Sendanagaung yaitu Sendangagung Makmur yang mengelola usaha bisnis di beberapa bidang seperti mengelola usaha bidang perdagangan, mengelola usaha bidang pariwisata, mengelola usaha bidang perantara (layanan) dari usaha tersebut BUMDesa mendapatkan omset sebesar Rp 650.000.000 juta dalam satu tahun terakhir selain itu juga desa Sendangagung juga mengikuti BUMDesa bersama dengan nama Brokah Sejahtera dengan omset mencapai Rp 4.000.000.000 dalam satu tahun terakhir”

BUMDesa memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa begitu pula BUMDesa Sendangagung yang mengelola usaha bisnis agar dapat meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat desa Sendangagung. Contoh usaha yang dikelola oleh BUMDesa Sendangagung seperti wisata alam yang ada di desa Sendangagung, mengelola usaha perantara (layanan) seperti tersedianya samsat di desa Sendangagung sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan juga mengelola usaha bidang perdagangan seperti adanya warLA yang menyediakan sembako untuk kebutuhan pokok masyarakat desa Sendangagung.

Selain BUMDesa desa Sendangagung juga mengikuti BUMDesa bersama yang bernama Barokah sejahtera. BUMDesa bersama adalah badan usaha milik desa yang pengelolaannya melibatkan lebih dari satu desa secara bersama-sama. BUMDESAMA merupakan badan usaha yang dilakukan secara kerja sama antar 2 desa atau lebih. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian antar desa, meningkatkan pendapatan asli antar desa, mendapatkan pengelolaan potensi antar desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka pembahasan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Indeks Ketahanan Ekonomi yang menjadi salah satu standar penelitian dan kebijakan yaitu di desa Sendangagung terdapat lebih satu jenis kegiatan ekonomi seperti di bidang pertanian, bidang industri, bidang transportasi dan juga bidang jasa dan pariwisata.

Seiring dengan perkembangan zaman dan juga teknologi sehingga mendorong pemerintah desa Sendangagung untuk mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga sarana dan prasarana ekonomi pun ikut berkembang seperti teknologi tepat guna dalam bidang pertanian yaitu traktor, combine, pemipil padi dan lain sebagainya.

Sendangagung juga memiliki akses kepusat perdagangan seperti pasar dan juga pusat pertokoan terdapat pula pasar desa dengan 1 bangunan pasar permanen dan juga 1 pasar dengan bangunan semi permanen dan 1 bangunan pasar tanpa bangunan yang terbentuk akibat aktivitas masyarakat desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, terdapat sector perdagangan seperti warung klontong dan juga mini market pemerintah desa Sendangagung juga menyediakan lembaga ekonomi rakyat seperti koperasi, desa Sendangagung memiliki beberapa koperasi yang aktif seperti BMT dan juga koperasi Muhammadiyah.

Di desa Sendangagung terdapat BUMDES dengan nama Sendangagung Makmur yang berdiri pada tahun 2015 yang mengelola usaha bisnis bidang jasa, bidang perdagangan seperti perdagangan sembako, bidang pelayanan seperti samsat yang sehingga memudahkan masyarakat desa Sendangagung dalam melakukan pembayaran pajak, BUMDES juga mengelola bidang kelompok usaha seperti war LA Sendangagung dan juga food crout Sendangagung yang menjual berbagai makanan dari makanan ringan hingga makanan berat yang ada di Watungkal Edupark Sendangagung (WES), BUMDES juga mengelola usaha di bidang pariwisata desa dengan yaitu batik Sendangagung, anyaman lontar dan lain sebagainya. Dengan usaha yang sudah dikelola oleh BUMDES pada satu tahun kemarin BUMDES mendapatkan omset sekitar 650.000.000 rupiah. Desa Sendangagung juga mengikuti BUMDesa bersama yang bernama Barokah Sejahtera yang satu tahun terakhir mendapatkan omset sekitar 4.000.000.000 rupiah.

Desa Sendangagung dalam bidang industry memiliki beberapa unit usaha seperti usaha furniture kayu, logam, pakaian, anyaman dari rotan dan anyaman dari bambu, makan dan minum.

Di desa Sendangagung juga memiliki angkutan umum setiap pagi sampai siang dengan trayek tetap. Permukaan Jalan di desa Sendangagung adalah aspal dan beton sehingga sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Januari-April 2022, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal	■											
2	Penerimaan Pengusulan	■											
3	Rapat Tim Pengusul	■											
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian	■											
5	Pengumpulan data penelitian		■	■	■	■							
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian				■	■	■						
7	Laporan Kemajuan Penelitian							■					
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian								■				
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II									■			
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II									■	■		
11	Unggah Laporan akhir										■		
12	Publikasi Luaran										■		

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Ketahanan Ekonomi di desa Sendangagung memberikan dampak besar terhadap desa Sendangagung yang sudah berstatus desa mandiri atau desa Sembada karena fasilitas bidang ekonomi yang terdiri dari keragaman produksi masyarakat desa, sarana dan prasarana yang sudah memadai baik di bidang pertanian maupun bidang peternakan, akses ke pusat perdagangan seperti pasar desa, pertokoan warung makan dan minum, warung klontong dan juga terdapat agen lpg yang dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terdapat fasilitas berupa koperasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam menyimpan uang dengan aman, hingga adanya BUMDesa yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dan juga akses jalan yang sangat memadai sehingga dapat mempercepat dan mempermudah masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai sehingga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat desa Sendangagung dalam menyelesaikan pekerjaannya.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan adapun saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian tentang aspek-aspek yang lain dari Indeks Desa Membangun (IDM).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. 2022. Transformasi Digital Desa. <https://www.anieqbal.com/info/desa/desa-mandiri/>.
- Arifah, M. N. dan N. Kusumastuti. 2018. Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat:Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 2(1): 177-198.
- Aulia, N. 2022. *Implementasi Kebijakan Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa BringgalaKecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Makassar.
- Bakarbessy, A. D. 2013. *Kajian Yuridis Terhadap Desa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Ambon. Universitas Pattimura
- Cahyono, H. 2021. Menuju Desa Mandiri dan Sejarah. *Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6(2):173-194.
- Miles, B. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta:UIP.
- Muhtarom. 2018. *Analisi Indeks Desa Membangun Uuntuk Mengetahui Pola Perkembangan Pembangunan Desa di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Prinsewu.Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi nomor 2 Tahun 2016, *peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Indeks Desa Membangun*. 18 Februari 2016. Jakarta.
- Prawiro, M. 2019. Pengertian indikator:Arti,Fungsi dan Macam-Macam Indikator. <http://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>.
- Sutardjo, K. 1953. *Desa*. Indonesia Monographs. Yogyakarta.
- Trivus. 2022, Indeks Desa Membangun (IDM):Pengertian,Tujuan, dan Landasan Hukumnya, www.trivus.web.id.
- Tysara, L.2022. *Pengertian Indikator Adalah Sesuatu yang Bisa Memberikan Keterangan*. Liputan 6. 04 Januari. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Undang-Undang Tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*, 04 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, *Undang-Undang Tentang Pemerintahan Desa*, 02 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979, *Undang-Undang Tentang Pemerintahan Desa*, 01 Desember 1979. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, *Tentang Desa*. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 5495. Jakarta.

Windjojo, A. 2021. Ketahanan Ekonomi Itu Tidak Sederhan. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1122-agus-widjojo-Ketahanan-Ekonomi-Itu-Tidak-Sederhana>.

Yudha, S. 2019. *Mengenal Tipe Desa Dari Sejarahnya*. <https://www.desabisa.com/mengenal-tipe-desa-dari-sejarahnya/>.

Lampiran 1 . Justifikasi Anggaran Penelitian

2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000
SUB TOTAL (Rp)				1.150.000
3. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	175.000	525.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	75.000	225.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 hari (1 tim)	150.000	450.000
SUB TOTAL (Rp)				1.200.000
4. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang

Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	50.000	100.000
SUB TOTAL (Rp)				300.000
5. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	2 hari (1 tim)	150.00	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	1 hari (1 tim)	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				450.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.100.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.100.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama

Dana yang masuk senilai Rp 3.100.000

6. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	3 Bendel	30.000	90.000	90.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	50.000	150.000	150.000
Bahan	Biaya konsumsi	Lembur 5 hari (1 tim)	150.000	750.000	750.000
SUB TOTAL (Rp)				1.150.000	1.150.000
7. Pengumpulan Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	175.000	525.000	525.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	3 Paket	75.000	225.000	225.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam	3 orang	150.000	450.000	450.000

	Kantor (HR Lembur)				
SUB TOTAL (Rp)				1.320.000	1.200.000
8. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	100.000	200.000	200.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	50.000	100.000	100.000
SUB TOTAL (Rp)				300.000	300.000
9. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi	2 hari (1 tim)	150.00	300.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	uang harian rapat diluar kantor	1 hari (1 tim)	150.000	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				780.000	450.000

TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)	3.100.000	3.100.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)	3.100.000	3.100.000

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Haryanto, SE., MSA
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	3524150601770001
5	NIDN	0706017702
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 06 Januari 1977
7	E-mail	haryanto77ok@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	08121655291
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356

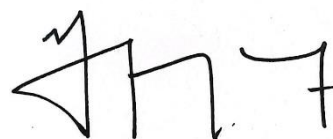
B. Riwayat Pendidikan

	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIESA Surabaya
Bidang Ilmu	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1) 2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 22 Juli 2022

Ketua



(Haryanto, S.E., MSA., Ak)

A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Amrizal Imawan, SE., M.SA
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920110201912128
5	NIDN	07010119204
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 10 Januari 1992
7	E-mail	Amrizal.imawan10@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	085785266712
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 0 orang

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2015-2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 22 Juli 2022

Anggota



(Amrizal Imawan, S.E., MSA)

A. Identitas Diri (Anggota 2)

1	Nama Lengkap	Nurlaila Rohmawati
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020028
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 22 Juli 2022

Anggota



(Nurlaila Rohmawati)